

IMPLEMENTASI TINDAK LANJUT OBSERVASI KELAS DENGAN TEKNIK COACHING

¹Nelly Susanti, ²Thasya Dwi Hendri Yenni, ³Ryan Satria Antoni,
⁴Anisah Anisah, ⁵Sufyarma Marsidin,
¹Pendas UNP Padang, ²Pendas UNP Padang, ³Pendas UNP Padang, ⁴Pendas
UNP Padang, ⁵Pendas UNP Padang,
¹nellysusanti1986@gmail.com, ²thasyadwihendriyenni15@gmail.com,,
³ryannsatria@gmail.com, ⁴anisah@fip.unp.ac.id),
⁵sufyarmamarsidin@fip.unp.gmail.com,

ABSTRACT

The aim of this research is to explain the implementation of coaching in follow-up classroom observations as part of the principal's management. This research was conducted using descriptive qualitative methods. Researchers explain coaching techniques in follow-up efforts to classroom observations as a form of academic supervision. Class observation as a form of academic supervision is part of the principal's management which is the principal's duties and responsibilities. This class observation process is one of a series of teacher performance assessments. The coaching technique is one of the techniques for carrying out follow-up class observations by the school principal. With this technique, classroom observations can increase classroom observation activities which of course have a good impact on learning in general and have an impact on educational progress.

Keywords: coaching, observation, principal

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah memaparkan implementasi tindak lanjut observasi kelas dengan Teknik coaching sebagai salah satu manajemen kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Peneliti memaparkan Teknik coaching dalam Upaya tindak lanjut observasi kelas sebagai salah satu bentuk supervisi akademik. Observasi kelas sebagai salah satu supervisi akademik merupakan salah satu manajemen kepala sekolah yang menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah. Proses observasi kelas ini menjadi salah satu rangkaian dalam penilaian kinerja pendidik. Teknik coaching merupakan salah satu teknik dalam melakukan tindak lanjut observasi kelas oleh kepala sekolah. Dengan adanya teknik ini maka observasi kelas dapat meningkatkan kegiatan observasi kelas yang tentunya berdampak baik pada pembelajaran secara umumnya berdampak pada kemajuan pendidikan.

Kata Kunci: coaching, observasi, kepala sekolah

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 Tahun 2003, n.d.). Pendidikan menurut Kihajar Dewantara adalah memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik untuk kehidupan sehari-hari. Kihajar Dewantara menjelaskan tentang tujuan Pendidikan yaitu memanusiakan manusia dan menjadikan manusia yang Merdeka baik secara fisik dan rohani (Albany, 2021). Manusia yang Merdeka menurut Kihajar Dewantara adalah manusia yang mampu berkembang secara utuh dan selaras terhadap aspek kemanusiaannya (Febriyanti, 2021). Untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan memaksimalkan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020).

Mencapai tujuan Pembelajaran yang maksimal merupakan tujuan dari semua pendidik. Pendidik atau guru merupakan sosok teladan, figur yang dihormati, serta menjadi sumber

inspirasi dan identifikasi bagi para murid yang dibimbingnya dan bagi masyarakat sekitarnya (Kiki Yestiani & Zahwa, 2020). Pendidik menjadi teladan bagi peserta didik mereka dan orang lain. Oleh karena itu, pendidik berupaya memberikan yang terbaik, baik dalam mendidik, mengajar maupun dengan tanggungjawab lainnya. Guru sebagai pengajar bertanggung jawab untuk merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi setelah program tersebut dijalankan (Darmadi, 2015). Keberhasilan dalam melaksanakan pengajaran ini tidak terlepas dari dukungan kepala sekolah atau pemimpin. Kepala sekolah bertanggungjawab atas kemajuan dan keberhasilan pendidik dalam menerapkan pembelajaran dalam kelas. Kepala sekolah ialah individu yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan pengawasan operasional di sebuah sekolah (Pramudya, 2023).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kemajuan Pendidikan pada satuan Pendidikan masing-masing (Astuti, 2017). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang

kondusif, mendorong pendidik dan mengembangkan program Pendidikan yang mendukung minat dan bakat serta berpusat kepada peserta didik (Pramudya, 2023). Melaksanakan dan mengawasi jalannya program sekolah baik program akademik maupun non akademik merupakan salah satu bentuk manajemen kepala sekolah. Manajemen kepala sekolah ialah proses pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional sekolah, serta peningkatan mutu Pendidikan (Azgara, 2022).

Salah satu contoh manajemen kepala sekolah adalah melaksanakan observasi kelas terhadap pendidik. Observasi kelas merupakan aktivitas kepala sekolah dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan pendidik. Observasi kelas sama halnya dengan supervise, namun istilah observasi dilaksanakan pada penilaian kinerja. Pada tahun ini observasi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk melengkapi penilaian kinerja guru pada aplikasi PMM. Supervisi akademik ialah rangkaian kegiatan yang bertujuan

untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Riski, 2019). Supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah sebagai perwujudan dari manajemen kepala sekolah.

Hasil observasi kelas dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi kepala sekolah dan pendidik untuk meningkatkan profesional pendidik (Riski, 2019). Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para pendidik memberikan keuntungan dan dampak positif, seperti meningkatkan kompetensi, memperbaiki metode pengajaran, sehingga para guru dapat dianggap sebagai guru ideal di sekolah (Pohan, 2017). Tindak lanjut pada observasi kelas dapat dilakukan pendidik dengan Teknik coaching. Teknik coaching adalah pendekatan yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan observasi kelas. Teknik coaching ialah metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Coaching merupakan intervensi yang berfokus pada

pengembangan potensi individu dengan target spesifik, dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung di dalam kelas (Kusumardi, 2023). Dengan pendekatan coaching dalam tindak lanjut observasi kelas meningkatkan kepercayaan diri pendidik dalam kegiatan observasi. Pada pendekatan coaching pendidik mampu mengenali kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran serta mampu menindaklanjuti kelemahan dalam pembelajaran tersebut.

Dalam (Tanggulungan & Sihotang, 2023) dijelaskan manfaat menerapkan teori coaching dalam supervise akademik di antaranya, 1) Pemberdayaan (Empowerment): Coaching mendorong individu untuk mengambil tanggung jawab dan otonomi dalam mencapai tujuan mereka. Guru yang merasa didukung dan memiliki kendali atas pengembangan profesional mereka biasanya lebih termotivasi dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) Pertanyaan Pemahaman (Powerful Questions): Salah satu elemen utama coaching adalah kemampuan coach untuk mengajukan pertanyaan yang memicu pemikiran kritis dan refleksi diri.

Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk membantu guru memahami tujuan mereka dengan lebih baik, mengeksplorasi solusi, dan mengidentifikasi langkah konkret untuk meningkatkan kinerja. 3) Umpan Balik Konstruktif: Coaching menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif dan mendukung. Coach bekerja sama dengan guru untuk mengenali kelebihan dan area yang perlu diperbaiki, memberikan arahan positif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 4) Perencanaan Aksi (Action Planning): Coaching mendorong guru untuk menyusun rencana aksi yang konkret dan terukur guna meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Ini mencakup penetapan tujuan spesifik, identifikasi langkah-langkah tindakan, dan evaluasi kemajuan secara berkala.

Penerapan pendekatan coaching dalam tindak lanjut observasi kelas meningkatkan kepercayaan diri pendidik untuk diobservasi oleh atasannya. Selama ini observasi kelas menjadi momok bagi pendidik karena merasa dinilai dan awasi. Sehingga observasi tidak berjalan dengan lancar. Hal tersebut tentunya juga berpengaruh kepada

mutu pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan coaching dalam tindak lanjut observasi akademik, maka observasi dapat berjalan dengan lancar dan pendidik tidak merasa canggung lagi diobservasi oleh atasan mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis melihat kegiatan observasi kelas oleh atasan ini belum terlaksana dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal di antaranya: 1) kesibukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas lain atau administrasi lain, sehingga observasi kelastidak dapat terlaksana dengan baik, 2) kepala sekolah mempercayakan kepada pendidik melaksanakan pembelajaran dalam kelads dan mengisi instrument observasi akademik, 3) kepala sekolah belum mampu menyakinkan pendidik untuk diobservasi bukan dinilai, 4) kepala sekolah belum memahami seutuhnya pendekatan coaching dalam tindak lanjut observasi akademik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam berkaitan dengan pendekatan coaching dalam Upaya tindak lanjut observasi kelas

sebagai salah satu manajemen kepala sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono 2013 dalam (Ibrahim, 2017) menjelaskan penelitian kualitatif yang dimanfaatkan untuk penelitian pada objek alamiah, peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data akan dilakukan secara gabungan, Analisa bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif ialah metode penelitian di mana peneliti mengeksplorasi kejadian atau fenomena dalam kehidupan individu-individu. Peneliti meminta satu atau lebih individu untuk menceritakan pengalaman mereka terkait permasalahan yang diteliti. Selanjutnya, informasi yang diperoleh diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi deskriptif (Rusli, 2021). Data pada penelitian ini akan dikumpulkan dengan Teknik observasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri sebagai pendidik pada satuan Pendidikan Sekolah Dasar, dan kepala sekolah di lingkungan penulis. Data yang penulis dapatkan akan dianalisis secara teknik reduksi,

penyajian dan pengambilan kesimpulan. Reduksi data ialah suatu Proses pemilihan melibatkan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2018). Data yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan permasalahan yang peneliti rumuskan yaitu observasi kelas dengan Teknik coaching.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan observasi

kelas (supervise akademik)

Observasi kelas adalah kegiatan pemantauan kepala sekolah atau guru terhadap pembelajaran dalam kelas. Observasi kelas salah satu bentuk manajemen kepala sekolah yang dikenal dengan supervisi akademik. Observasi kelas dilaksanakan untuk memenuhi aspek pada penilaian kinerja guru di aplikasi PMM. Kegiatan observasi kelas bagian dari supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan pembelajaran. Observasi kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memantau guru yang sedang mengajar di dalam kelas

(Jumahana, 2019). Sedangkan Supervisi akademik ialah rangkaian aktivitas yang melibatkan pemberian layanan profesional untuk membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif (Rofiki, 2019).

Adapun tujuan dari supervisi akademi dalam bentuk observasi kelas adalah meningkatkan mutu pembelajaran (Lalupanda, 2019). Selain itu, observasi kelas dalam kegiatan pelaksanaan penilaian kinerja guru merupakan suatu kewajiban bagi kepala sekolah dan guru sebagai orang yang di observasi. Pelaksanaan observasi kelas diawali dengan diskusi dengan atasan mengenai penjadwalan dan perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan ini kepala sekolah Bersama pendidik melaksanakan diskusi untuk melaksanakan observasi kelas. Observasi bisa saja dilakukan oleh rekan guru lain namun, untuk melakukan penilaian dan supervise akademik pada sekolah dasar dilakukan oleh supervisor yaitu kepala sekolah.

Menurut Atmodiwiryo (2011) dalam (Febiani Musyadad et al., 2022) fungsi supervisi pendidikan meliputi

hal-hal berikut, 1) Meningkatkan kualitas pengajaran, 2) Menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik, 3) Mengkoordinasikan seluruh upaya sekolah, 4) Memperkuat kepemimpinan di sekolah, 5) Memperluas pengalaman para guru, 6) Mendorong upaya kreatif, 7) Menyediakan fasilitas dan penilaian secara berkelanjutan, 8) Menyediakan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, 9) Memberikan wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar para guru.

Meskipun memiliki tujuan dan manfaat yang baik untuk Pendidikan, proses observasi kelas atau supervi akademik sering kali mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun hambatan dalam melaksanakan observasi kelas adalah, 1) beban kerja atau administrasi kepala sekolah yang banyak sehingga pelaksanaan observasi kelas tidak berjalan jalan, 2) pendidik yang enggan untuk di observasi, 3) kegiatan kepala sekolah yang tidak terduga sehingga sering kali kegiatan observasi kelas sering

tertunda sehingga mengakibatkan kegiatan tidak berjalan sesuai dengan harapan, 4) keterampilan supervisor yang kurang terhadap observasi kelas dalam kegiatan supervise akademik.

2. Teknik coaching dalam tindak lanjut observasi kelas.

Coaching merupakan kolaborasi yang berfokus pada pengembangan individu untuk mencapai tujuan tertentu, baik berupa bimbingan, umpan bali maupun dukungan. Coaching merupakan pembimbingan dalam meningkatkan kinerja dalam mencapai tujuan melewati bekal kemampuan memecahkan persoalan dengan mengoptimalkan potensi diri (SE Kepala Badan Kepegawaian Negara, 2022). Coaching ialah proses membimbing dan mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menyediakan informasi yang diperlukan oleh Coachee (Pasaribu, 2021). Praktik coaching dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dilakukan oleh yang mempunyai masalah. Namun, perlu bantuan dari orang lain sebagai coahee. Begitu juga pada saat

observasi kelas yang dilakukan pada supervise akademik. Observasi kelas dalam penilaian kinerja guru menjadi hal yang penting dan wajib dilakukan oleh setiap pendidik karena ini berhubungan dengan sasaran kinerja guru (SKP).

Pada tahun sekarang ini penilaian kinerja guru yang dinilai oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah dilakukan dengan proses observasi pembelajaran dalam kelas. Untuk Upaya tindak lanjut dalam rangkaian observasi kelas dilakukan dengan Teknik coaching. Dari dulu observasi kelas atau kegiatan supervisi sering tidak terlaksana pada satuan Pendidikan, namun sekarang dengan memahami Teknik coaching dalam upaya tindak lanjut observasi maka pendidik atau guru tidak perlu ragu lagi untuk dilakukan observasi kelas. Dengan begitu, tugas supervisor dapat berjalan lancar, ini tentunya berpengaruh pada kemajuan pembelajaran yang signifikan dengan pendidikan.

Tindak lanjut observasi yang dilakukan dengan Teknik coaching memberikan manfaat baik untuk kegiatan Pendidikan. Adapun manfaat coaching menurut (Wulansari & Fauzi, 2023) Adalah sebagai berikut: 1)

coaching dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu. Kegiatan coaching merupakan kegiatan yang mengali kekuatan dan kelemahan coachee oleh coach. Dengan melakukan pendekatan yang baik maka coachee mampu mengali dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dilakukan coachee. 2) pengembangan keterampilan, coach mampu mengali keterampilan coachee dengan mengajukan pertanyaan pemantik. 3) peningkatkan motivasi dan kepercayaan diri, coachee dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi diri karena merasa diterima dan dihargai. Seorang coach mampu membantu coachee untuk menetapkan Tindakan dan tujuan yang hendak dicapaiserta mampu mengatasi hambatan yang akan muncul.

Penerapan Teknik coaching dalam observasi kelas dapat diterapkan dengan model tirta. Model tirta adalah kepanjangan dari tujuan, identifikasi, rencana aksi dan tanggungjawab (Nofitri, 2023). Coaching dengan menerapkan model tirta ini bertujuan memahami dan mendalami potensi pendidik. coaching model tirta ini dikembangkan pada masa Merdeka mengajar. Adapun

penerapan model tirta dalam coaching dapat dijelaskan melalui Langkah-langkah model tirta sebagai berikut.

Coachee dapat menyampaikan tujuan dilaksanakannya coaching. Pendidik atau guru sebagai coachee dan kepala sekolah sebagai coach. Coachee dapat menyampaikan maksud dan tujuan dengan adanya pertemuan tersebut. Sedangkan coach dapat menggali dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan yang terpenting adalah memunculkan kepercayaan diri coachee. Adapun contoh pertanyaan yang dapat dilakukan coach adalah apa rencana pertemuan kita saat ini? Atau pertanyaan lain yang dapat memotivasi coachee untuk menyampaikan tujuan pertemuan dengan coach.

Selanjutnya identifikasi, pada Langkah identifikasi seorang coach dapat menggali dengan mengajukan beberapa pertanyaan kondisi dan situasi atau kejadian dalam pembelajaran. Coach atau kepala sekolah dapat menyampaikan kekuatan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah posisi coachee merasa nyaman dan tenang maka, coach dapat menyampaikan

pertanyaan pemantik berkaitan dengan hambatan dalam pembelajaran. Serta penyebab dari hambatan tersebut.

Setelah indentifikasi permasalahan, maka coach dapat melakukan Langkah selanjutnya yaitu rencana aksi. Coach dapat mengajukan pertanyaan yang memantik coachee untuk terbuka dan termotivasi merencanakan aksi. Aksi yang direncanakan coachee tentunya menjawab pertanyaan tentang hambatan yang telah diidentifikasi. Adapun contoh pertanyaan yang bisa ditanyakan coach adalah bagaimana cara mengatasi hambatan atau kendala dari permasalahan tersebut?. Sehingga coachee dapat terbuka untuk mengatasi permasalahan yang tentunya dapat dilakukan oleh pendidik sendiri. Coach perlu memberikan dukungan kepada coachee tentang rencana aksi yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya yaitu tanggungjawab, pada Langkah tanggungjawab coachee dapat mengajukan pertanyaan dengan apa komitmet terhadap rencana aksi. Sehingga coachee merasa yakin dan percaya untuk menjalankan rencana aksi yang telah disusun. Kepala

sekolah sebagai coach dan guru sebagai coachee dapat membuat komitmen dalam menjalankan rencana aksi. Pelaksanaan model tirta ini dalam pelaksanaan coaching diharapkan dapat memunculkan potensi pendidik dalam mengatasi hambatan dan kenadala dalam pembelajaran.

Pelaksanaan coaching model tirta dalam observasi kelas telah terlihat pada seorang guru yang diwawancarai bahwa pelaksanaan observasi kelas tidak seperti yang dibayangkan. Beliau juga menyampaikan bahwa dengan adanya observasi kelas dan praktik coaching ini meningkatkan motivasi serta berpengaruh terhadap pembelajaran dalam kelas. Selain, manfaat di atas praktik coaching ini juga meningkatkan kolaborasi antar pendidik dengan atasan atau dengan rekan kerja lainnya.

E. Kesimpulan

Penelitian ini telah membahas pendekatan coaching dalam observasi akademik. Pendekatan coaching tidak hanya sebagai Upaya dalam tindak lanjut akademi tapi mendorong kolaborasi antara pimpinan yaitu kepala sekolah dengan

pendidik. Coaching juga mendukung terlaksananya observasi kelas sehingga berdampak kepada peningkatan mutu pembelajaran yang secara signifikan meningkatkan mutu Pendidikan. Coaching juga meningkatkan kepercayaan diri pendidik untuk diobservasi oleh atasan. Secara tidak langsung pendekatan coaching mampu meningkatkan profesional pendidik. Melalui penelitian ini disarankan bagi pendidik dan kepala sekolah atau pimpinan untuk dapat memahami pendekatan atau Teknik coaching dalam pelaksanaan observasi ataupun supervise. Selanjutnya bagi peneliti lain, disarankan untuk meneliti lebih lanjut pelaksanaan Teknik coaching dalam upaya tindak lanjut observasi kelas yang berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albany, D. A. (2021). Perwujudan Pendidikan Karakter Pada Era Kontemporer Berdasarkan Perspektif Ki Hajar Dewantara. In *Jurnal Humanitas* (Vol. 7, Issue 2).
- Astuti, O.: (2017). *PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*.

- Azhara, R. (2022). *PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH*.
- Darmadi, H. (2015). *TUGAS, PERAN, KOMPETENSI, DAN TANGGUNG JAWAB MENJADI GURU PROFESIONAL*.
- Febiani Musyadad, V., Tanjung, R., Arifudin, O., Rakeyan Santang, S., Akademik, S., Kerja, M., & Pembelajaran, P. (2022). *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Kata kunci* (Vol. 5, Issue 6). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Ibrahim, S. (2017). SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SD NEGERI 2 CALANG KABUPATEN ACEH JAYA. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 7(3), 192–198.
- Jumahana. (2019). PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK TEKNIK OBSERVASI KELAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBERIAN PENGUATAN (REINFORCEMENT) PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 548–353.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/ondatia>
- Kusumardi, A. (2023). Teknik Coaching Untuk Memahami Karakteristik Siswa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3133>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Nofitri, F. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Coaching Model Tirta pada Pelaksanaan Supervisi Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1209–1221.
- Pasaribu, N. H. (2021). PENERAPAN COACHING DALAM PROGRAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Indonesia(Japendi)*, 2(11), 1928–1939.
- Pohan, M. M. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Pramudya, A. , N. K. , H. M. A. , H. M. T. S. A. , Z. Z. , & A. R. (2023). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAMMENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1333–1336.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif* (Vol. 17, Issue 33).

Riski, A. (2019). *SUPERVISI AKADEMIK
KEPALA SEKOLAH AULIA RISKI*.

Rofiki, M. (2019). *URGENSI SUPERVISI
AKADEMIK DALAM
PENGEMBANGAN
PROFESIONALISME GURU DI ERA
INDUSTRI 4.0* (Vol. 2).

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian
Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi
Kasus. *Jurnal Pendidikan Dan Studi
Islam*, 2(1), 48–60.
<http://repository.uin->

SE Kepala Badan Kepegawaian Negara.
(2022). *PELAKSANAAN COACHING
MENTORING DAN BELAJAR
MANDIRI CMB BAGI PEGAWAI DI
LINGKUNGAN BKN*.

Tanggulungan, L., & Sihotang, H. (2023).
*Coaching Model Tirta dalam Supervisi
Akademik: Strategi Inovatif untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran
di Sekolah*.

UU No 20 Tahun 2003. (n.d.).

Wulansari, F., & Fauzi, A. (2023).
*PENGARUH COACHING DAN
MENTORING TERHADAP KINERJA
PEGAWAI* (Vol. 3, Issue 1).